

Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Kesiapsiagaan dan Penanganan Henti Jantung Pada Korban Bencana

Syaputra Artama¹, Pius Kopong Tokan², Wahyuni Anwar³

^{1,2} Prodi D III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

³ Prodi S1 Keperawatan, STIKes Lakipadada, Indonesia

Received : 19 November 2025, Revised : 26 November 2025, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Syaputra Artama

E-mail: syaputraartama@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu upaya dalam manajemen bencana yaitu dengan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui peningkatan kapasitas dan pemberdayaan remaja di lingkungan masyarakat. Peningkatan kesiapsiagaan remaja dapat dilakukan melalui edukasi kebencanaan dan cara penanganan korban bencana sehingga remaja dapat memegang peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan dirinya, keluarga maupun masyarakat Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan kontribusi positif remaja dalam kesiapsiagaan dan penanganan henti jantung pada korban bencana Metode: Metode pelaksanaan dengan problem based learning dan ICT (Information and Communication Technology). Hasil: terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja kesiapsiagaan dan penanganan henti jantung pada korban bencana, dengan hasil pre-post test dari nilai rata-rata 62,3 meningkat menjadi nilai rata-rata 85,52. Kesimpulan: hasil perubahan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh meningkat sehingga remaja dapat menjadi inisiator, penolong dan sumber daya jika suatu saat terjadi suatu kebencanaan baik untuk dirinya, keluarganya maupun di lingkungannya.

Kata kunci – bencana, henti jantung, pengetahuan, remaja

Abstract

Background: One of the efforts in disaster management is to increase disaster preparedness through capacity building and empowerment of adolescents in the community. Improving adolescent preparedness can be done through disaster education and how to handle disaster victims so that adolescents can play an important role in saving lives and protecting themselves, their families and the community Objective: Increasing the knowledge and positive contribution of adolescents in the preparedness and handling of cardiac arrest in disaster victims Method: Implementation method with problem-based learning and ICT (Information and Communication Technology). Results: there was an increase in adolescent knowledge and behavior of cardiac arrest preparedness and handling in disaster victims, with pre-post test results from an average score of 62.3 increased to an average score of 85.52. Conclusion: the results of the change in knowledge and understanding obtained increase so that adolescents can become initiators, helpers and resources if one day a disaster occurs both for themselves, their families and in their environment.

Keywords – disaster, cardiac arrest, knowledge, teenagers

How To Cite : Artama, S., Tokan, P. K., & Anwar, W. (2026). Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Kesiapsiagaan dan Penanganan Henti Jantung Pada Korban Bencana . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 3481 - 3486. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.785>

Copyright ©2026 Syaputra Artama, Pius Kopong Tokan, Wahyuni Anwar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

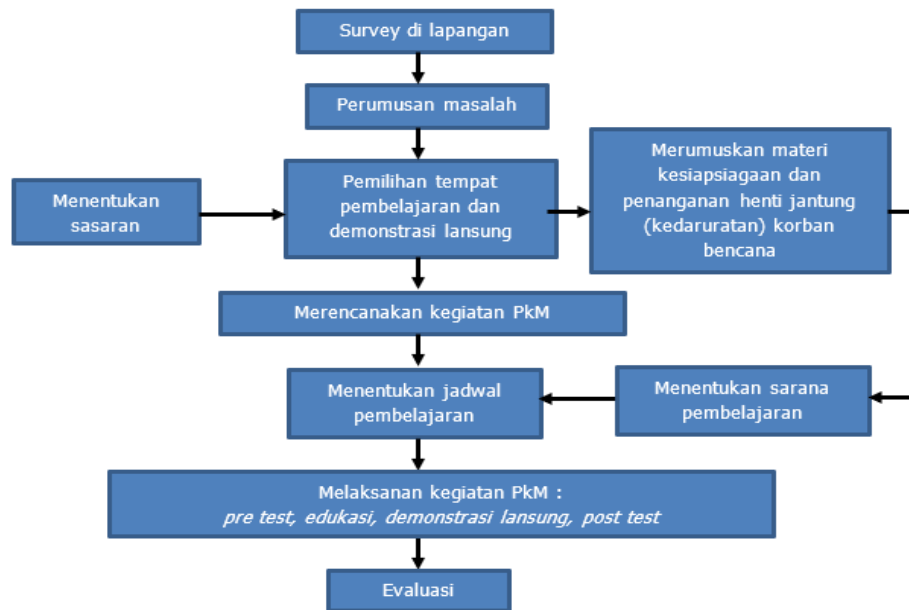
Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia (Mujiyati, S. E., 2023). Indonesia merupakan negara dengan gugusan kepulauan yang memiliki potensi bencana yang sangat tinggi dan bervariasi dari aspek jenis bencana. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, kejadian bencana yang terjadi di Indonesia mengalami 3.397 kejadian, dengan 3.874 korban jiwa meninggal dan hilang. BNPB menyebutkan bahwa telah terjadi 2.572 bencana yang menyebabkan 4.814 orang meninggal dunia dan hilang, lebih dari 10 juta orang mengungsi, dan lebih 320 ribu unit rumah rusak, serta 1.736 fasilitas pendidikan rusak (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2022)

Berdasarkan karakteristik bahaya bencana yang ada, dalam 10 tahun terakhir, terdapat 13,010 orang yang meninggal akibat bencana, dimana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami yang menyebabkan kematian yang terbesar (Kosasih, C. E., Fitri, S. U. R., & Rendra, P. P. R., 2020). Lebih dari 98% bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi (banjir, longsor, kekeringan, dan angin ribut), sedangkan 2% bencana geologi (gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi). Berdasarkan hasil penelitian dan survey BPBD menerangkan bahwa Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten yang rawan terhadap bencana alam baik tanah longsor, banjir bandang, gelombang pasang, gempa serta badai/angin ribut. Kabupaten Ende saat ini memiliki 11 jenis bencana alam dari 13 jenis bencana alam secara nasional seperti gempa bumi juga longsor ataupun kebakaran maupun gelombang pasang juga kebakaran serta kekeringan dan gunung meletus. Untuk mengantisipasi kejadian bencana yang ada di Kabupaten Ende tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga dibutuhkan peran serta dari semua elemen yang ada baik itu dari masyarakat, perguruan tinggi serta sekolah (Pusdalops-PB Provinsi NTT, 2022; Aldino, P., Pristiana, A. F., & Rosida, S. M., 2023).

Salah satu upaya dalam manajemen bencana yaitu dengan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui peningkatan kapasitas dan pemberdayaan remaja di lingkungan masyarakat (Faisal, R., 2022; Salasa, S., Murni, T. W., & Emaliyawati, E., 2017). Peningkatan kesiapsiagaan remaja dapat dilakukan melalui edukasi kebencanaan dan cara penanganan korban bencana sehingga remaja dapat memegang peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan dirinya, keluarga maupun masyarakat. Pemberdayaan remaja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan peningkatan sumber daya dalam kesiapsiagaan bencana dan penanganan emergency minimal pada korban bencana di lingkungan mereka. Kesiapsiagaan bencana dan kemampuan penanganan korban bencana yang mengalami kondisi kritis hingga yang mengalami henti jantung dapat menjadi bekal yang sangat berguna bagi masyarakat terkhusus para remaja (Pusdalops-PB Provinsi NTT, 2022; Metri, Y., 2022). Hal ini penting untuk diketahui agar dapat ditelaah mencegah terjadinya dampak dan korban jiwa yang lebih besar. Kerugian akibat bencana bertambah apabila masyarakat belum mengerti upaya kesiapsiagaan dan penanganan korban yang mengalami henti jantung bagi korban bencana sebagai upaya untuk meringankan dampak dan resiko kematian akibat bencana. Dari tingginya risiko kejadian bencana di Kabupaten Ende maka harus diimbangi dengan penanaman edukasi masyarakat terkhusus remaja yang siap dan sigap terhadap bencana, dan memiliki kepedulian terhadap keselamatan sesama.

METODE

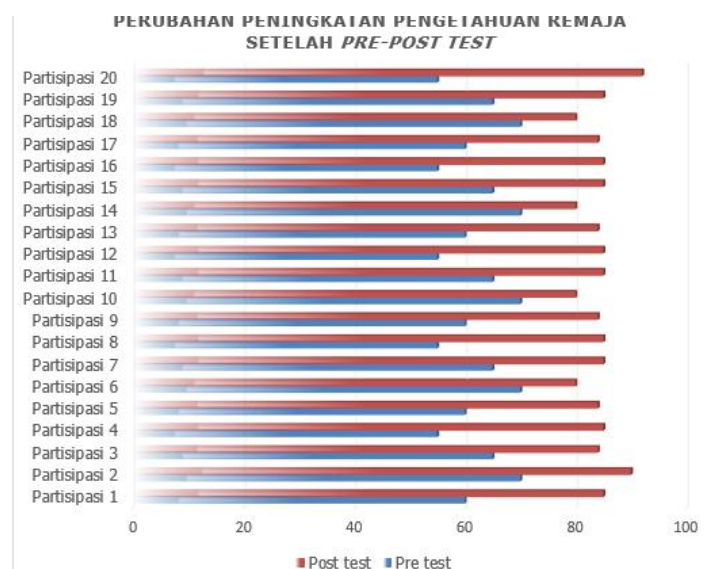
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Juli hingga 19 September 2025 yang dilakukan di SMK Nusa Bunga Kabupaten Ende. Kegiatan diawali dengan melakukan pencarian data dan tingkat risiko terkait daerah dengan rentan bencana di Kabupaten Ende serta survey lokasi langsung daerah mitra. Kemudian melakukan perumusan masalah dan rencana kegiatan serta menentukan sasaran kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra terkait. Metode pelaksanaan dengan metode problem based learning dan ICT (Information and Communication Technology) dengan menunjukkan gambar dan memutar video sambil memberikan penjelasan terkait konsep bencana, dilanjutkan tanya jawab, demonstrasi dan role play/simulasi langsung dengan penerapan simulasi kasus (Afendi et al. 2022). Peserta dilakukan pengukuran pemahaman dan pengetahuan untuk menguji dan mengetahui apakah sasaran mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui pre dan post test.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan oleh tim dengan melibatkan 20 responden yang merupakan remaja siswa/i sekolah SMK Nusa Bunga Kabupaten Ende. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran dan Pelatihan ini ditujukan bagi siswa siswi di SMK Nusa Bunga Kabupaten Ende. Dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya dilakukan *pre test* (pengetahuan terkait bencana dan penanganan henti jantung korban bencana) kepada sasaran. Pelaksanaan edukasi dan simulasi/demonstrasi langsung penanganan henti jantung dilaksanakan secara indoor dan outdoor. Kegiatan demonstrasi/simulasi langsung dilakukan secara berkelompok tapi sebelum melakukan kegiatan dilakukan *ice breaker* untuk membangkitkan semangat para remaja. Setelah program kegiatan telah dilaksanakan kemudian selanjutnya dilakukan *post test* (pengetahuan terkait bencana dan penanganan henti jantung korban bencana) untuk mengetahui dampak perubahan kognitif pada remaja yang telah mengikuti kegiatan. Adapun hasil perubahan pengetahuan dan pemahaman remaja dalam *pre-post test* yang telah dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 2. Perubahan pengetahuan penderita sebelum dan setelah dalam upaya pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis



Gambar 3. Kegiatan edukasi dan pendampingan



Gambar 4. Kegiatan *role play* dan demonstrasi

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja yaitu melalui peningkatan kognitif dan psikomotor remaja (Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G., 2022; Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U., 2025). Peningkatan tersebut dapat melalui edukasi dan praktik langsung atau simulasi. Dari hasil pengetahuan remaja tentang penanggulangan henti jantung pada kondisi bencana ditemukan peningkatan melalui hasil *pre-post test* dengan hasil dari nilai rata-rata 62,3 meningkat menjadi nilai rata-rata 85,52 pada hasil *post test*. Perubahan domain kognitif yang terjadi karena proses komunikasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya melalui kecakapan, kecerdasan, keahlian, tingkah laku, dan perlakuan setiap hari. Proses perubahan dapat terjadi karena adanya pembelajaran berdasarkan apa yang dialami dalam bentuk terjun langsung kelapangan (Atikah, C., dkk., 2024). Kesiapsiagaan remaja menghadapi bencana dapat dimulai melalui peningkatan kapasitas komunitas sekolah yang terdiri dari unsur siswa, guru dan komponen sekolah lainnya. Saat ini sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya penanggulangan bencana (Putri, S. R., & Muttaqin, H., 2025). Pembelajaran dan pelatihan ini ditujukan bagi siswa/i mengingat pentingnya edukasi kebencanaan dan penanganan henti jantung korban bencana di kalangan remaja dan di lingkungan sekolah menengah atas dengan wilayah risiko bencana yang tinggi (Ihsan, M., Bahar, F., Marnani, C. S., & Widodo, P., 2023). Strategi penanggulangan bencana akan dapat berjalan dengan efektif apabila masyarakat mempunyai pemahaman yang memadai mengenai kesiapsiagaan bencana dan mengetahui cara penanganan henti jantung bagi korban bencana agar dampak bencana dapat ditekan seminimal mungkin apabila bencana melanda kawasan tersebut (Qodriyatun, S. N., 2020; Ratnawati, E., Suwardi, S., & Sardjono, H. S., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja dalam melakukan evakuasi mandiri di kala terjadinya bencana di lingkungan mereka. Adapun perubahan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui edukasi dan simulasi praktik langsung. Kelompok remaja ini dapat menjadi inisiator, penolong dan sumber daya jika suatu saat terjadi suatu kebencanaan baik untuk dirinya, keluarganya maupun di lingkungannya. Selain itu ditemukan peningkatan kepedulian remaja-remaja terkait kebencanaan dan penanganan korban bencana. Para remaja berpeluang ikut serta dalam kegiatan sosial kebencanaan dan menjadi penghubung dengan pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program-program kebencanaan yang dapat mengurangi risiko dan dampak dari kejadian bencana. Dalam membangun kesiapsiagaan ini diharapkan juga strategi kerja sama antara berbagai pihak sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu antara pemerintah Kabupaten Ende dengan sekolah-sekolah yang rawan terhadap bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada 1) Poltekkes Kemenkes Kupang, 2) SMK Nusa Bunga Kabupaten Ende, 3) Seluruh siswa/i terkhusus yang terlibat dalam kegiatan ini serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Agus, Nabelia Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Muthmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, and Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aldino, P., Pristiana, A. F., & Rosida, S. M. (2023). Kesiapsiagaan Dan Pembentukan Kelurahan Tangguh Sebagai Langkah Meminimalisir Resiko Bencana. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(02).
- Atikah, C., dkk. (2024). Perkembangan peserta didik. PT. Mifandi Mandiri Digital. Kabupaten Deli Serdang
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). Data Bencana Indonesia. <https://gis.bnpb.go.id/>
- Faisal, R. (2022). Pengembangan Model Pengurangan Risiko Bencana Melalui Kesiapsiagaan Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 24 Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyar)*, 3(02), 130-150.
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio visual dan power point sebagai media edukasi dalam merubah pengetahuan dan perilaku remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145-152.
- Ihsan, M., Bahar, F., Marnani, C. S., & Widodo, P. (2023). Pengurangan Risiko Bencana: Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 101-108.
- Kosasih, C. E., Fitri, S. U. R., & Rendra, P. P. R. (2020). Penyusunan Basis Data Potensi Sumberdaya Alam dan Rawan Bencana. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 134-149
- Metri, Y. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2Sb) Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Mujiyati, S. E. (2023). *Buku Ajar Penanggulangan Bencana Alam*. Penerbit P4I.
- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119-128.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Pemerintah Republik Indonesia
- Pusdalops-PB Provinsi NTT. (2022). Bencana Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022. <http://bpbd.nttprov.go.id>

- Putri, S. R., & Muttaqin, H. (2025). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Surabaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Bencana Melalui Edukasi Mitigasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal PUBLIQUE*, 6 (1), 88-104.
- Qodriyatun, S. N. (2020). Bencana Banjir: Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan UU Penataan Ruang dan RUU Cipta Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 29–42. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1.590>
- Ratnawati, E., Suwardi, S., & Sardjono, H. S. (2023). Evaluasi Strategi Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Madiun Tahun 2022. *Jl@P*, 12(2).
- Rendra, P. P. R., & Sukiyah, E. (2021). Morphometric Characteristics of Cipeles Watershed to Identify Flood Prone Area. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 11(3), 889–897. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.3.129.37>
- Salasa, S., Murni, T. W., & Emaliyawati, E. (2017). Pemberdayaan pada kelompok remaja melalui pendekatan contingency planning dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman kematian akibat bencana. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 154-166.
- Seknas SPAB. (2019). Pendidikan Tangguh Bencana "Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia". <http://spab.kemdikbud.go.id>